

**APLIKASI LIMBAH SIMAUANG, CANGKANG TELUR, DAN
BONGGOL JAGUNG KEPADA AKSESORIS RUANG**



FITRIA MELSA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**APLIKASI LIMBAH SIMAUANG, CANGKANG TELUR, DAN
BONGGOL JAGUNG KEPADA AKSESORIS RUANG**

FITRIA MELSA

Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir untuk persyaratan wisuda Maret 2016 dan telah direvisi dan disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 29 Februari 2016

Dosen Pembimbing I,



**Drs. Erwin A, M.Sn.
NIP.19590118.198503.1.007**

Dosen Pembimbing II,



**Dra. Jupriani, M.Sn
19631008.199003.2.003**

APLIKASI LIMBAH SIMAUANG, CANGKANG TELUR, DAN BONGGOL JAGUNG KEPADA AKSESORIS RUANG

Fitria Melsa¹, Erwin A.², Jupriani³.
Prodi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: fitriamelsa231@gmail.com

ABSTRAK

Limbah merupakan sesuatu yang tidak berguna dan dibuang oleh kebanyakan orang. Mereka menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak berguna. Jika dibiarkan terlalu lama akan menyebabkan penyakit. Padahal pengolahan secara benar akan menjadikan sampah menjadi benda yang bernilai ekonomis. Munculnya ide ini berawal dari pengamatan penulis terhadap limbah yang belum tergarap, sehingga menginspirasi dalam penciptaan karya tugas akhir ini. Didalam perwujudan karya penulis mengadopsi dari bentuk aksesoris ruang yang telah ada untuk dijadikan sebuah karya tiga dimensi. Konsep perwujudan tugas akhir ini adalah pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi aksesoris ruang sehingga menjadi benda yang bernilai estetis dan ekonomis. Simauang (*pangium edule reinw*), cangkang telur, dan bonggol jagung yang belum terolah maksimal, penulis olah menjadi benda aksesoris, gerabah, pot bunga, hiasan sudut dan lain-lain. Melalui teknik mozaik (tempelan) penulis sarankan kepada para pengrajin untuk memanfaatkan limbah secara kreatif, agar lebih bernilai jual, indah dan menyenangkan.

ABSTRACT

Waste is something useless and discarded by most people. They regard it as something useless. If left too long will cause disease. Whereas processing correctly will make waste into economically valuable. The emergence of this idea came from the author's observation of the waste that has not been explored, thus inspiring the creation of works this thesis. In the embodiment of the author's work adopts the form of accessories existing space to be used as a three-dimensional works. The concept of embodiment of this thesis is the utilization of household waste into space accessories that become object of aesthetic value and economic. Simauang (*pangium edulle*

reinw), egg shells and corn stalks that have not been conserved up to the author a body accessories pottery, flower pots, ornaments and others audut.

Through the mosaic technique (patch) the authors suggest to the craftsmen's creative use of waste, to make it more marketable, beautiful and fun.

Keywords: Limbah, teknik mozaik (tempelan), aksesoris, ruangan

A. Pendahuluan

“Di Indonesia banyak tenaga kerja yang membutuhkan lapangan pekerjaan, sementara lapangan pekerjaan yang tersedia terlalu sedikit mengakibatkan tingkat pengangguran tinggi”. Kalimat tersebut di atas, memang terasa tidak asing karena dalam kurun waktu yang panjang kalimat ini selalu muncul dalam berbagai media massa. Bahkan dewasa ini Indonesia yang secara kasat mata sudah naik ke taraf yang lebih sejahtera, ditandai dengan meningkatnya kepemilikan benda mewah (mobil, motor dan lain sebagainya), kalimat tersebut masih masuk dalam kategori berita utama.

Terkait dengan fakta di atas, melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar dan menurunnya subsidi pemerintah terhadap berbagai sektor, seperti minyak dan listrik adalah dua penyebab utama yang membuat banyak usaha masyarakat gulung tikar.

¹ Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Maret 2016.

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Fakta tersebut tentu saja sangat berdampak terhadap meningkatnya jumlah pengangguran di negeri tercinta ini, sementara lapangan pekerjaan semakin mengecil.

Artinya antara lapangan pekerjaan dan jumlah tenaga kerja berbanding terbalik.

Sesungguhnya pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu upaya nyata adalah, memberikan berbagai penyuluhan terhadap masyarakat untuk meningkatkan lapangan pekerjaan secara mandiri. Selain itu berbagai kompetisi kreatif selalu digelar dalam upaya menemukan cikal bakal sumberdaya manusia dan material yang bisa diolah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi kreatif.

Salah satu wujud dari upaya pemerintah tersebut adalah memberikan dorongan moril dan materil terhadap pemanfaatan limbah organik ataupun non organik menjadi benda bernilai ekonomi kreatif. Upaya pemerintah tersebut tidak sia-sia karena di berbagai daerah terutama Jawa, perekonomian masyarakatnya banyak bersandar kepada pemanfaatan limbah. Uniknyanya adalah limbah seakan material yang tidak pernah habis untuk digali, karena dewasa ini selalu bermunculan wujud baru yang mengagumkan.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, seorang *interpreneur* ternama Ciputra (Ferry: 2011) mengatakan: “Orang yang kreatif adalah orang yang mampu merubah sampah menjadi emas”. Kata-kata menarik tersebut

mengandung makna kalau kreativitas seseorang dapat dilihat jika dia dapat mengolah sampah menjadi benda yang bernilai jual tinggi. Selain itu untaian kata Ciputra mengandung tantangan bagi masyarakat untuk berkompetisi menciptakan benda kreatif yang bernilai ekonomi.

Di Sumatera Barat, pengolahan limbah juga sudah dilaksanakan oleh masyarakatnya, walaupun dibandingkan dengan daerah Jawa, upaya tersebut masih tergolong minimal. Artinya pengolahan limbah belum sampai pada tahap yang memuaskan. Oleh karena itu tidak heran jika pasar Bukit Tinggi sebagai wadah pemasaran terbesar di Sumatera Barat diisi oleh benda-benda kreatif yang berasal dari daerah lain, terutama Jawa. Sementara itu jika dicermati, Sumatera Barat adalah wilayah yang terkenal dengan kekayaan alamnya. Dengan demikian dapat dipastikan alam Sumatra Barat pun menawarkan berbagai limbah yang melimpah yang dapat diolah seperti daerah lainnya.

Payakumbuh adalah bagian dari Sumatera Barat yang juga melimpah kekayaan alamnya. Dengan demikian Payakumbuh juga kaya akan limbah yang selama ini terabaikan. Sementara, sesungguhnya jika limbah tersebut dapat diolah, sangat mungkin angka pengangguran tergolong tinggi di Payakumbuh dapat diminimalisir. Berkenaan dengan angka pengangguran di kabupaten ini, data Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2014 mencatat: Jumlah penduduknya saat itu mencapai 361.597 jiwa. Penduduk usia kerja (15-64 tahun) 247.281 jiwa. Persentase tenaga kerja adalah 69% dari

jumlah penduduk. Sementara jumlah angkatan kerja yang bekerja 168.685 jiwa. Jumlah angkatan kerja yang menganggur/pencari kerja 78.596 jiwa.

Angka pengangguran yang tergolong fantastis tersebut seharusnya dapat teratasi jika masyarakat Payakumbuh menyadari kalau pengolahan limbah merupakan salah satu alternatif positif yang dapat mengantarkan mereka ke gerbang ekonomi yang lebih baik. Di samping itu banyaknya pusat wisata di wilayah ini sangat memungkinkan pengolahan limbah telah mempunyai pasar yang memadai.

Berangkat dari paparan di atas penulis sebagai bagian dari masyarakat Payakumbuh ingin berkontribusi dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dengan mengolah limbah menjadi benda bernilai ekonomi kreatif.

Dari sekian banyak limbah yang ada penulis menjatuhkan pilihan pada limbah kluwak (*Simauang*), jagung, dan cangkang telur. Pilihan tersebut dengan alasan: (1) penulis berdomisili di kenagarian Situjuh Banda Dalam, kota Payakumbuh yang banyak menghasilkan limbah terutama “kluwak” dan jagung. (2) Ketiga limbah tersebut selama ini hanya dijadikan bahan bakar, dan (3) Belum ada masyarakat kota Payakumbuh yang mengolah ketiga limbah tersebut sebagai karya kreatif yang bernilai ekonomi kreatif.

Berkenaan dengan ketiga limbah tersebut di atas dapat digambarkan sebagai berikut: Buah “kluwak” atau buah “kapayang” (*Pangium edule Reinw*) yang di kota Payakumbuh dikenal dengan nama *simauang*. Buah ini banyak

dikonsumsi oleh masyarakat Payakumbuh yang diolah menjadi sayuran makan. Sementara itu, cangkang buahnya keras seperti batok kelapa tetapi kecil dan tipis dibanding batok kelapa. Masyarakat biasanya hanya memanfaatkan daging buahnya, sementara batoknya hanya menjadi limbah rumah tangga tak terolah. Dalam satu hari setiap rumah tangga bisa menghasilkan 1 karung atau 1500 keping limbah simauang.

Simauang tergolong tumbuhan tinggi yang tumbuh liar. Buahnya berbentuk bulat lonjong dengan bagian ujung dan pangkal meruncing. Panjang buah ± 30 cm dengan lebar ± 20 cm, bentuk buah simauang mirip bola rugby (American Football). Warna kulit buah cokelat, dengan permukaan sedikit berbulu. Biji simauang bertempurung, berbentuk asimetris, dengan ukuran $\pm 3 - 4$ cm, tempurung biji bertekstur dengan warna cokelat kehitaman. Ketebalan tempurung antara 3 - 4 mm, dan keras, cocok dijadikan benda kerajinan yang memiliki fungsi praktis (nilai guna) atau fungsi estetis (nilai keindahan). Dengan demikian, sangat mendukung sekali apabila diolah menjadi benda kerajinan.

Cangkang telur adalah bagian terluar dari telur yang berfungsi memberi perlindungan bagi komponen-komponen isi telur dari kerusakan, baik secara fisik, kimia maupun mikrobiologis. Salah satu pemanfaatan cangkang telur yang telah banyak dilakukan oleh masyarakat adalah sebagai bahan baku pembuatan barang kerajinan atau aksesoris.

Selain tempurung biji simauang dan cangkang telur, juga ada limbah bonggol jagung hasil pertanian. Bonggol jagung adalah salah satu limbah pertanian yang kegunaannya belum terolah maksimal, baru sebatas pakan ternak dan kayu bakar. Bonggol ini masih bisa diolah menjadi bahan kerajinan yang bernilai jual.

Rumusan ide penciptaan penulis, Bagaimana mewujudkan limbah simauang, cangkang telur, dan bonggol jagung kepada bermacam aksesoris ruang. Penciptaan karya ini bertujuan untuk Mewujudkan limbah simauang, cangkang telur, dan bonggol jagung menjadi bermacam benda aksesoris ruang.

B. Metode Penciptaan

1. Persiapan

Pengamatan yang dilakukan dengan melihat berbagai bentuk aksesoris ruang dari berbagai media. Hal ini bertujuan untuk memunculkan ide baru agar terlahir produk-produk yang berbeda dari ide sebelumnya.

Dari berbagai pengamatan, penulis merasa tertarik untuk mengangkat limbah simauang, cangkang telur, dan bonggol jagung menjadi media dalam menciptakan kerajinan. Karena limbah simauang, cangkang telur, dan bonggol jagung banyak ditemukan dilingkungan penulis.

Di dalam persiapan, penulis menyiapkan beberapa alat dan bahan yakni: 1) tempurung simauang, 2) limbah cangkang telur, 3) bonggol jagung, 4) lem putih dan lem cair, 5) *melamine seanding sealer clear gloss*, 6)

hardener, 7) *Thinner*, 8) gergaji besi, 9) pisau, 10) palu kayu, 11) kuas, 12) pensil, 13) spidol, 14) penggaris, 15) amplas, dan 16) rebusan.

2. Elaborasi

Melalui analisis yang diwujudkan dalam bentuk kerajinan, penulis melakukan pendalaman tentang bentuk-bentuk aksesoris ruang. Karya tugas akhir ini berbentuk bidang tiga dimensi dan dipajang di ruang sebagai hiasan. Sementara teknik yang digunakan dalam pembuatan karya yaitu teknik menempel.

3. Sintesis

Sintesis merupakan tahap untuk mewujudkan konsep karya tugas akhir. Setelah mendapatkan ide, selanjutnya membuat jadwal pelaksanaan mulai dari persiapan sampai pada tahap *finishing*. Selain itu, teknik yang digunakan disesuaikan dengan objek. Perwujudan tugas akhir menggunakan teknik menempel (mozaik) yang disesuaikan dengan desain (lihat lapisan desain).

4. Realisasi Konsep

Dalam mewujudkan konsep tersebut diawali dengan bahan limbah yang telah dipersiapkan dibentuk secara global, masing-masing limbah digarap dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan jenis limbah. . Pada tahap awal limbah simauang dihaluskan dengan menggunakan mesin amplas dan dibelah dengan menggunakan gergaji besi (gergaji belah). Bonggol jagung diserut dengan menggunakan pisau dan dipotong kecil dengan menggunakan gergaji

besi sehingga menjadi potongan-potongan material yang berbentuk uang logam dengan ketebalan rata-rata 3 mm. Sedangkan untuk limbah cangkang telur tidak melalui proses seperti limbah yang penulis uraikan sebelumnya, hanya membersihkan dari sisa-sisa kotoran. Setelah melalui tahap pembentukan secara global dilanjutkan dengan membentuk kerajinan secara mendetail. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan material yang telah dipotong-potong dengan menggunakan lem. Langkah akhir dilanjutkan dengan pengeringan dan tahap *finishing*.

5. *Finishing*

Dalam proses *finishing* sangat membutuhkan pengalaman, keahlian dan pengetahuan terhadap teknik, dan bahan yang digunakan untuk *finishing*. Tahapan ini merupakan proses akhir sebuah karya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Erizal (2001: 1) bahwa “*finishing* adalah suatu rangkaian kerja akhir yang diinginkan untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.

Diawali dari proses pencampuran *melamine sanding sealer*, *thiner* dan *melamine hardener clear gloss* dengan perbandingan 1:2 dengan menggunakan kuas. Proses *finishing* yang dilakukan secara bertahap bertujuan agar mendapatkan hasil *finishing* yang maksimal terhadap karya yang diciptakan.

C. PEMBAHASAN

Dalam menciptakan karya akhir ini, banyak proses yang penulis lakukan. Mulai dari proses awal hingga akhir penciptaan karya menjabarkan hal-hal yang terstruktur, terkonsep, dan terencana sehingga dapat menciptakan karya dengan teknik yang penulis lakukan. Dalam laporan ini, yang penulis sajikan adalah bagaimana cara mewujudkan limbah simauang, cangkang telur, dan bonggol jagung menjadi bermacam aksesoris ruang.

Karya akhir yang penulis buat berjumlah delapan karya dengan judul dan media yang berbeda-beda. Dalam proses pembuatan karya akhir ini, penulis menggunakan tiga media yaitu simauang, cangkang telur, dan bonggol jagung, simauang dengan jumlah karya sebanyak 4 buah karya, cangkang telur 2 buah karya, dan bonggol jagung sebanyak 2 buah karya.

1. Karya 1

Gerabah dengan Tekstur Simauang/ Simauang, cangkang telur, kayu, dan *melamine seanding sealer clear gloss*/ 40×28×47 cm./ 2016

“Gerabah dengan tekstur simauang” adalah karya pertama dari delapan karya yang diciptakan. Karya ini memvisualisasikan sebuah gerabah dengan ukuran 40cm x 28cm x 47cm dengan tempo 2 hari penyelesaian. Teknik yang digunakan pada proses pembuatan karya menggunakan teknik mozaik (menempel) menggunakan gerabah, tempurung simauang dan cangkang telur sebagai media utama dalam penggarapannya. Cangkang telur yang digunakan yaitu cangkang telur ayam kampung ditempelkan pada bagian mulut gerabah, dan tempurung simauang pada bagian badan gerabah. Kesatuan yang ditampilkan dari setiap objek diimbangi dengan warna latar belakang gerabah yang merupakan warna alami dari sisa pembakaran gerabah yaitu merah bata. Sedangkan tempat kedudukan karya dibuat dari bahan kayu. Selanjutnya penulis memilih cangkang simauang dengan ukuran yang berbeda bertujuan untuk menghilangkan kesan yang monoton (membosankan). Pada tahap *finishing* penulis menggunakan *melamine seanding sealer clear gloss* yang dicampurkan dengan *thinner* dan *hardener* untuk mempertahankan serat simauang dan cangkang telur.

2. Karya 2

Gambar 2 : Pot dengan Tekstur Simauang 1/ Simauang, pot bunga limas segi empat pancung dan *melamine seanding sealer clear gloss*/ 35×60×25 cm/ 2016

“Pot dengan tekstur simauang 1” adalah karya yang memvisualisasikan bentuk pot bunga limas segi empat pancung terbalik dengan ukuran lebar 35 cm, tinggi 60 cm, dan alas 25 cm dengan tempo pengerjaan selama 4 hari penyelesaian. Teknik yang digunakan pada proses pembuatan karya menggunakan teknik mozaik (menempel). Karya ini menggunakan pecahan tempurung simauang dengan bermacam ukuran, tapi masih dalam satu kesatuan. Pada karya ini tempurung simauang dipecah hingga membentuk potongan kecil yang ditempelkan pada bidang pot. Pada bagian mulut pot bunga penyusunan tempurung simauang dipakai dengan ukuran yang lebih kecil dengan susunan rapat, dan pada bagian sisi pot bunga digunakan ukuran yang beragam. Sedangkan untuk pewarnaan digunakan *melamine seanding sealer clear gloss* untuk memunculkan kembali serat semauang.

3. Karya 3

Gambar 3 : Pot dengan Tekstur Simauang 2/ Simauang, pot bunga limas segi empat terpancung dan *melamine seanding Sealer clear gloss*/ 35×40×25 cm/ 2016

“Pot dengan tekstur simauang 2” merupakan karya yang menyerupai karya ke dua “pot dengan tekstur simauang 1” tetapi dibuat dengan ukuran

yang lebih kecil. Secara visual karya ini merupakan limas segi empat pancung terbalik dengan ukuran 35cm x 40cm x 25cm, dengan tempo 4 hari penyelesaian. Teknik yang dipakai dalam karya ini adalah teknik menempel sedangkan warna pada latar belakang dipilih warna coklat untuk menampilkan kesan harmonis dengan simauang. Media yang digunakan pada penciptaan karya ini adalah tempurung simauang. Sedangkan untuk *finishing* digunakan *melamine seanding sealer clear gloss* di campurkan dengan *thinner* dan *hardener* untuk memunculkan kembali serat pada simauang.

4. Karya 4

Gambar 4: Pot Bonggol Jagung Kreatif 1/ Bonggol jagung, pot bunga limas segi lima terpancung dan *melamine seanding sealer clear gloss*/ 40×60×20 cm/ 2016.

“Pot bonggol jagung kreatif 1” adalah karya aksesoris ruang yang diletakkan di sudut ruangan. Secara visual karya ini merupakan bentuk dari limas segi lima pancung terbalik. Karya tersebut memiliki ukuran 40cm x 60cm x 20cm, dengan tempo 2 hari pengerjaan.

Teknik yang digunakan pada proses pengerjaan menggunakan teknik menempel (mozaik) menggunakan bonggol jagung dan kayu sebagai media utama dalam penggarapannya. *Finishing* pada karya ini menggunakan *wantex*

sebagai pewarna, sedangkan warna yang dipilih adalah warna-warna klasik yaitu kuning, merah maron dan merah bata sebagai kesan motif pada karya.

5. Karya 5

Gambar 5 : Pot Bonggol Jagung Kreatif 2/ Bonggol jagung, wantex, dan pot bunga limas segi lima terpancung/ 30×40×20 cm/ 2016

“Pot bonggol jagung kreatif 2” adalah karya aksesoris ruang yang bisa diposisikan di tengah ruangan. Secara visual karya ini merupakan bentuk dari limas segi lima pancung terbalik. Karya tersebut memiliki ukuran 30 cm x 40 cm x 20 cm, dengan tempo dua hari menyelesaikan karya ini.

Teknik yang digunakan pada proses pembuatan karya menggunakan mozaik (menempel) menggunakan bonggol jagung dan kayu sebagai bahan utama dalam penggarapannya. *Finishing* pada karya ini menggunakan pewarna *wantex* dengan warna-warna klasik yaitu kuning, merah maron dan merah bata. Pewarnaan dari bonggol jagung bertujuan untuk memberikan kesan motif pada karya.

6. Karya 6

Gambar 6: Hiasan Sudut dengan Tekstur Cangkang Telur/ Bambu, cangkang telur, pot bunga dan *melamine seanding sealer clear gloss*/ t.160 1.10 cm/ 2016

“Hiasan sudut dengan tekstur cangkang telur” adalah karya aksesoris ruang tamu yang diposisikan pada sudut ruangan. Karya ini menggunakan 6 batang bambu dengan bermacam ukuran yang ditanamkan pada pot. Pada masing-masing batang ditempelkan cangkang telur dengan jarak penyusunan $\pm 1\text{mm}$. Cangkang telur yang digunakan yaitu cangkang telur ayam ras dengan tekstur kasar, tebal dan berwarna coklat. Teknik yang digunakan dalam karya ini adalah teknik menempel (mozaik). Penyelesaian karya ini dengan menggunakan *melamine seanding sealer clear gloss* untuk mempertahankan unsur telur pada karya.

7. Karya 7

Gambar 7: Belanga Hias/ Belanga, cangkang telur dan *melamine seanding sealer clear gloss*/ 33×32×15cm dan 27×25×10cm/ 2016

“Belanga hias” adalah karya dengan menggunakan media cangkang telur sebagai media. Secara visual karya tersebut merupakan dua buah belanga dengan ukuran 33 x 32 x 15 cm dan 27 cm x 25 cm x 10 cm, dengan tempo 1 hari penyelesaian.

Teknik yang digunakan pada proses pengerjaan karya menggunakan teknik mozaik (menempel) menggunakan cangkang telur sebagai media utama dalam penggarapannya. Pecahan cangkang telur yang digunakan yaitu cangkang telur ayam kampung yang bertekstur lebih licin dan tipis.

Penyusunan pecahan cangkang telur dengan penyusunan merata pada bidang belanga. Sedangkan pewarnaan memanfaatkan warna alami dari pembakaran belanga yaitu warna hitam dengan *finishing* menggunakan *melamine seanding sealer clear gloss*.

8. Karya 8

Gambar 8: Bola-bola Hias/ Kayu, simauang, bola plastik, *koran*, *melamine seanding sealer clear gloss*/ Diameter 15 cm dan Diameter 5cm/ 2016.

“Bola-bola hias” adalah karya aksesoris ruang yang diposisikan di atas meja sebagai pajangan. Secara visual karya ini merupakan satu buah bola besar dengan ukuran diameter 15 cm dan tiga buah bola kecil dengan ukuran diameter 5 cm, dengan tempo 4 hari penyelesaian. Karya ini menggunakan media simauang yang ditempelkan pada bola plastik yang dilapisi dengan koran bekas dengan penyusunan yang sangat rapat agar menutupi keseluruhan dari bidang bola. Karya tersebut terdapat bola besar sebagai objek utama yang diletakkan di atas penyanggah sebagai media pendukung karya. Sedangkan tiga buah bola dengan ukuran kecil dibiarkan bebas dibawah objek utama dari karya. *Finishing* pada karya ini menggunakan *melamine seanding sealer clear gloss* yang dicampurkan dengan *thinner* dan *hardener*.

D. Simpulan dan Saran

Kehadiran limbah yang muncul di tengah masyarakat menjadi rangsangan bagi penulis untuk menciptakan bentuk-bentuk karya yang bernilai guna dan ekonomis.

Pada penciptaan karya ini menggunakan bahan limbah simauang, cangkang telur, dan bonggol jagung. Adapun karya yang diciptakan berjumlah delapan karya yang merupakan bentuk tiga dimensional.

Setelah menyelesaikan delapan karya akhir ini dapat dirasakan bahwa membuat karya dengan pemanfaatan limbah bukan hal mudah seperti yang dibayangkan sebelumnya. Diharapkan bagi mahasiswa yang akan mengambil jalur karya akhir, dapat dijadikan sebagai perbandingan membuat karya-karya yang lebih kreatif. Karyan tugas akhir ini menjadi motivasi bagi pengrajin dalam mewujudkan aksesoris ruang dari limbah rumah tangga menjadi karya yang bernilai ekonomis. Masyarakat harusnya memahami dan mengerti alternatif untuk mencegah pencemaran lingkungan. Untuk masa yang akan datang penulis mengharapkan kerajinan lebih dikenal oleh masyarakat luas, dinas pariwisata, dan wisatawan mancanegara.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan Pembimbing I

Drs. Erwin A., M.Sn dan Pembimbing II Dra. Jupriani, M.Sn

Daftar Rujukan

- Affandi, Yusuf. 2000. *Refleksi Seni Rupa Indonesia: Dulu, Kini, dan Esok*. Jakarta: Balai Bahasa
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Asrori, Ahmad. 2008. Efektivitas Penghambatan Ekstrak Daging Biji Picung (*Pangium edule* Reinw.) terhadap Pertumbuhan *Rhizoctonia* sp. Secara *Invitro*. (Laporan Penelitian). Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Efrizal. 2005. *Kerajinan Ukir*. Padang: FBS UNP
- Erizal, dan Nasbahri. 2001. *Teknik Finishing Kayu*. Padangpanjang: STSI
- Eswendi & Zubaidah, 2012. *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir SENI RUPA*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Gie, The Liang, 1996. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: PUBIB
- Hadyana Pudyat, 2002. *Kamus Kimia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kusrianto, Adi. 2002. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi
- Mikke Susanto, 2003. *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Jendela Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miung. 2013. Juni. Pengertian Limbah. Diakses tanggal, 5 Januari 2016
- Mursito. kabar24. Bisnis.com. Diakses tanggal, 13 September 2015
- Nasaruddin. 2014. *BUKU DATA SLHD (Status Lingkungan Hidup Daerah) Kab. Lima Puluh Kota*. Padang: Bapedalda Provinsi Sumatera Barat
- Paryanto. 2012. Usaha kerajinan tempurung kelapa di kabupaten Bantul (Laporan Penelitian). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Petrussumadi dan Sipahelut. 1991. *Dasar-dasar Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika Makna Simbol dan Daya*. Bandung: ITB Bandung
- Sahman, Humar. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Soemarjadi, dkk. 1992. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Susanto, mikke. 2011. DIKSI RUPA. 1981. *Desain Elementer*. Jakarta: Erlangga
- Blogspot. 2012. Kolase, Mozaik, dan Montase, (online), <http://melyloelhabox.blogspot.ae/2012/10/kolase-mozaik-dan-montase.html?m=1> Diakses tanggal, 12 Februari 2016
- Http://indoplasma.or.id/publikasi/buletin_pn/pdf/buletin_pn_14_1_2008_33-42_heriyanto.pdf Diakses tanggal, 7 September 2015
- <Http://tokopastri.com/blog/bagian-fungsi-ciri-dan-jenis-telur>) diakses tanggal, 27 September 2015
- Wikipedia. 2016. Kriya, (online), <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kriya>, Diakses tanggal, 19 Januari 2016

Yuliyana. 2015. May. Mengenal Manfaat. I Love Manfaat) Diakses tanggal, 25 September 2015

Heriyanto.http://indoplasma.or.id/publikasi/buletin_pn/pdf/buletin_pn_14_1_2008_3-42_). Diakses tanggal, 27 September 2015

Salihin. (isipadangpanjang.ac.id). Kreativitas Seniman Berlandaskan Budaya. Diakses tanggal, 9 September 2013

Lampiran Foto karya



karya 1



Karya 2



Karya 3



Karya 4



Karya 5



Karya 6



Karya 7



Karya 8